IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMTING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 KUNDUR

Nur Muhammad Hazani[1], Bedriati Ibrahim[2], Yanuar Al Fiqri[3]
Universitas Riau[123]

***ABSTRACT**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam implementasi model pembelajaran probing promting pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengetahui pengamatan model tersebut dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kundur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model probing promting.Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang sebelumnya sudah dilakukan pra-siklus terlebih dahulu. Siklus I terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan siklus II merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasi untuk aktivitas gurunya pada siklus I (73,07%) dengan kategori kurang dan siklus II (86,53%) dengan kategori sangat baik. Kemudian aktivitas siswa melalui model prbing pomting diperoleh pada siklus I (84,61%) dan siklus II (86,53%). Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 534 dengan jumlah siswa yang tuntas 23 siswa dan terjadi peningkatan siklus II dengan rata-rata 848 dengan jumlah siswa yang tuntas 29 siswa.*

***Keywords**: Model Probing Pomting, Pembelajaran Sejarah, Hasil Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik, pengetahuan tentang hidup, sikapdalam hidup agar kelak iadapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehidupannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (Zamroni dalam Rulianto & Hartono, 2018:128).

Pendidikan yang berkualitas melibatan proses pembelajaran di dalamnya, adanya interaksi antara si pembelajar dengan pengajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi guru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa bagus sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Salah satu peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai terutama dalam pembelajaran sejarah.

Hasil observasi peneliti, pada bulan 9 September 2021 sampai bulan 27 November 2021 di SMA Negeri 1 kundur menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah

guru jarang menggunakan media dan metode pembelajaran, karena keterbatasan waktu. Guru di SMA Negeri 1 Kundur cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak dibantu dengan media pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran kurang menarik, kurang semangat bahkan sangat membosankan dan siswa terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak menurunnya a daya aktivitas siswa minat belajar dan sikap acuh tak acuh mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru hendaknya sudah bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa diimplementasikan adalah model probing pomting. Model tersebut merupakan bagian dari model kooperatif. Model ini berhubungan dengan pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban sehingga siswa akan melatih cara berpikir siswa terutama dalam pembelajaran sejarah (Mayasari,dkk,2014:57).

Sadirman (2012:210) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktivitas siswa untuk melakukan telaah berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan kemudian bertindak.

Penerapan pembelajaran model pembelajaran probing promting dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Selain itu, melalui model tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Jika seorang pendidik mampu menguasai dan menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak baik terhadap minat dan hasil belajar yang dicapai siswa. Menindaklanjuti hal tersebut (Susanto,2016:43) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengemas dan menyampaikan suatu mata pelajaran, sehingga perhatian siswa untuk mendalami materi tersebut.

Implementasi model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran, memberikan kontribusi positif dan menjadi lebihefektif, terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi Model Pembelajaran Probing Promting Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Kundur.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research)*. Muliawan (2018), Penelitian tindakan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah dengan implementasi

model pembelajaran *probing pomting* pada pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kundur.

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kundur di Jalan Sunario Km.3,5 Tanjung Batu, Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Sejarah yang berjumlah 34 orang. Penelitian dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan setiap pertemuan dalam pembelajaran sejarah. Ditujukan kepada subjek yang akan diteliti yaitu siswa melalui pengamatan langsung pada proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi dilakukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *probing pomting.* Hasil dokumentasi akan dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Tujuannya adalah untuk menilai proses belajar pada siswa saat melakukan kegiatan belajar dan mencatat gejala dan perilaku setiap siswa. Selain itu, instrumen perangkat yang disiapkan berupa RPP, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa serta evaluasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Kategori Aktivitas Guru

No	Interval	Kategori
1.	19,5 – 24,0	Sangat Baik
2.	15,0 – 19,4	Baik
3.	10,5 – 14,9	Cukup
4.	6,0– 10,4	Kurang

(Sumber: *Data Olahan Peneliti*)

Hasil analisis aktivitas siswa terbagi dua yaitu setiap siswa dan seluruh aktivitas serta seluruh siswa dan seluruh aktivitas. Berikut disajikan analisis untuk seluruh siswa pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Kategori Seluruh Siswa dan Seluruh Aktivitas

No	Interval	Kategori
1.	1300 – 1600	Sangat Baik
2.	1000 – 1299	Baik
3.	700 – 999	Cukup
4.	400 – 699	Kurang

(Sumber: *Data Olahan Peneliti*)

Hasil analisis hasil belajar siswa terbagi dua yaitu dari segi kognitif, afektif psikomotrik. Berikut disajikan analisis hasil belajar dari segi kognitif disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval	Kategori
1.	91,0 – 100	Sangat Baik
2.	81,0 – 90,9	Baik
3.	70,1 – 80,9	Cukup
4.	0 – 70,0	Kurang

*(*Sumber: *Purwanto, 2009)*

III. KAJIAN TEORI

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama yang diakukan dalam sebuah proses pendidikan. Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa diberikan untuk mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah (Sani, 2019:1). Sejarah termasuk mata pelajaran yang mempelajari keadaan masa lampau, hal ini sejalan dengan pendapat Widja (Sutrisno, 2011:50) menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Proses pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi, maka dilakukan sebuah penelitian yang akan memperbaiki mutu pembelajaran melalui PTK.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran di dalam kelas yang dihadapi oleh guru agar tercapainya hasil belajar yang baik. Wena (2014:6) menyatakan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas diperlukan suatu variasi model pembelajaran yang menjadi acuan agar tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, sehingga model yang bisa digunakan salah satunya model kooperatif tipe *probing pomting*. Tujuan dari model ini adalah untuk menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Hamdani,2011:23). Adapun langkah-langkah model *probing pomting* menurut (Rosdiana,2010:13) yaitu:

1. Tahap penyajian kelas: Guru menghadapkan siswa pada situasi baru yang berbasis masalah
2. Tahap memahami masalah: Guru menunggu beberapa saat untuk mmberikan kesempatan kepada siswa memahami masalah
3. Tahap pengajuan pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan indikator pada seluruh siswa
4. Tahap merumuskan masalah: Guru menunggu beberapa saat untuk mmberikan kesempatan kepada siswa merumuskan jawabannya

5. Tahap menjawab permasalahan: Guru meminta salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut
6. Tahap merumuskan masalah: Dari respon pertama siswa, apabila jawabannya relevan dan benar, maka mintalah tanggapan dari siswa lainnya untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlihat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan berilah pujian atas jawaban yang benar. Namun, apabila jawabannya tidak relevan, maka ajukanlah beberapa pertanyaan susulan yang berhubungan dengan respon pertama tersebut.
7. Tahap pertanyaan akhir: Mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran sejarah melalui model *probing pomting* di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kundur dilakukan dengan dua siklus yang sebelumnya sudah dilakukan pra siklus terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan 9 September 2021 sampai bulan 27 November 2021 di SMA Negeri 1 kundur menunjukkan bahwadalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media dan metode pembelajaran, karena keterbatasan waktu, sehingga membuat pembelajaran itu kurang menarik, kurang semangat bahkan sangat membosankan dan siswa terlihat kurang antusias, malas dalam proses pembelajaran. Selain itu, daya aktivitasnya juga rendah dan daya serap juga rendah. Hasil yang diperoleh dan diolah peneliti, daya serap siswa pada kegiatan pra siklus, dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Daya Serap Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap	
			Jumlah Siswa	Presentasi Total
1.	91-100	Sangat Baik		
2.	81-90	Baik		
3.	70-80	Cukup	10	30,30
4.	0-70	Kurang	23	67,70
Jumlah Siswa			33	100

Sumber : Hasil olahan peneliti pada ulangan harian pra siklus

a) Aktivitas dan Hasil Belajar Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 Mei 2022, yang melaksanakan tindakan adalah peneliti sedangkan observer adalah salah satu guru yang mengamati seluruh kegiatan tindakan dalam proses pembelajaran**.** Hasil observasi pada aktivitas guru diperoleh skor pada pertemuan ke-1 yaitu 69,23% dan pada pertemuan ke-2 yaitu 73,07%.

$$\text{Skor Akhir Data Siklus I Pertemuan 1} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{36}{52} \text{ x } 100\% = 69{,}23\%$$

$$\text{Skor Akhir Data Siklus I Pertemuan 2} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{38}{52} \text{ x } 100\% = 73{,}07\ \%$$

Sedangkan untuk hasil observasi pada aktivitas siswa diperoleh skor pada pertemuan ke-1 yaitu 71,15% dan pertemuan ke-2 yaitu 84,61%. Hasil aktibitas siswa menggunakan model *probing pomting* dapat dilihat pada Tabel 1.5.

$$\text{Skor Akhir Data Siklus I Pertemuan 1} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{37}{52} \text{ x } 100\% = 71{,}15\ \%$$

$$\text{Skor Akhir Data Siklus I Pertemuan 2} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{44}{52} \text{ x } 100\% = 84{,}61\ \%$$

Tabel 1.5 Hasil Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *Probing Promting* pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	NAMA	AKTIVITAS SISWA										JUMLAH SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AWA	Tidak Hadir											
2	AM	Tidak Hadir											
3	AW	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26	B
4	BD	Tidak Hadir											
5	HF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	C
6	HN	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	24	C
7	HA	Tidak Hadir											
8	HS	Tidak Hadir											
9	IOA	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	B
10	JDVD	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27	B
11	LP	Tidak Hadir											
12	LS	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23	C
13	MA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	C
14	MDR	Tidak Hadir											
15	MI	Tidak Hadir											
16	MK	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22	C
17	MS	Tidak Hadir											
18	MT	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	C
19	MWF	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	C
20	NDK	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27	B
21	NAF	Sakit											
22	NA	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	20	C
23	RN	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22	C
24	RS	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	22	C
25	RH	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	23	C
26	SFN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	C
27	SD	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	C
28	SNI	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25	B
29	TARR	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25	B

30	WRS	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23	C
31	WAP	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22	C
32	WS	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	C
33	YP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	C
JUMLAH		50	54	52	55	50	56	54	53	52	49	525	Cukup

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan analisis daya serap siswa diperoleh daya dan diolah peneliti pada kegiatan siklus I yang disajikan pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Daya Serap Siswa Pada Kegiatan Siklus I

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap	
			Jumlah Siswa	Presentasi Total
1.	91-100	Sangat Baik		
2.	81-90	Baik	6	46,15
3.	70-80	Cukup	17	130,7
4.	0-70	Kurang	9	69,23
Jumlah Siswa			33	100

Sumber : Hasil olahan peneliti pada ulangan harian siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa melalui model *Probing Promting* baik secara individu ada 23 siswa dan 33 siswa secara klasikal. Nilai dari 33 siswa yang mencapai KKM, tingkat ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 69,69%, persentase ini masih belum mencapai target yang diinginkan.

Pada siklus I diketahui bahwa penggunaan model *probing promting* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran siklus I guru masih kurang menguasi materi pembelajaran dan kurang memperhatikan kesiapan siswa pada saat dimulainya proses pembelajaran, pengelolaan waktu pada proses pembelajaran yang masih kurang baik, masih terdapat siswa yang sibuk sendiri. Kemudian siswa enggan bertanya mengenai materi yang belum dipahami, karena disebabkan beberapa faktor yaitu acuh tak acuh dan tidak berani bertanya kepada guru terkait materi yang belum pahami sehingga menyebabkan ketika guru memerikan pertanyaan umpan balik tidak ada siswa yang merespon dan hanya diam sehingga dianggap sudah mengerti pada materi yang diberikan.Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan siklus berikutnya, guna untuk memperbaiki kekurangan yang masih terdapat pada siklus I. Perbaikan akan dilakukan pada siklus ke II.

b) Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari selasa dipertemuan 1 siklus II yaitu tanggal 24 Mei 2022 dan pada pertemuan 2 siklus II yaitu tanggal 31 Mei 2022, yang melaksanakan tindakan adalah peneliti sedangkan observer adalah salah satu guru yang mengamati seluruh kegiatan tindakan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ke-1 diperoleh data 78,84% dan pertemuan ke-2 86,53%, hal ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kundur. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 78,84% dan pertemuan ke-2 yaitu 86,53%. Hasil aktivitas siswa pada pertemuan II disajikan pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Hasil Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *Probing Promting* pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	NAMA	AKTIVITAS SISWA										JUMLAH SKOR	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AWA	Tidak Hadir											
2	AM	Tidak Hadir											
3	AW	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	A
4	BD	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26	B
5	HF	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	A
6	HN	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	A
7	HA	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	A
8	HS	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	27	B
9	IOA	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	31	A
10	JDVD	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	37	A
11	LP	Tidak Hadir											
12	LS	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	31	A
13	MA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	B
14	MDR	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	A
15	MI	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	A
16	MK	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	A
17	MS	Tidak Hadir											
18	MT	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	A
19	MWF	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	A
20	NDK	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35	A
21	NAF	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34	A
22	NA	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	A
23	RN	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22	C
24	RS	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	B
25	RH	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	28	B
26	SFN	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	C
27	SD	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33	A
28	SNI	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27	B
29	TARR	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	31	A
30	WRS	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	25	B
31	WAP	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34	A
32	WS	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	A
33	YP	Tidak Hadir											
JUMLAH		80	86	87	90	83	85	84	88	84	81	848	Sangat Baik

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah peneliti, maka daya serap siswa pada kegiatan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8 Daya Serap Siswa Pada Kegiatan Siklus II

No	**Interval (%)**	**Kategori**	**Daya Serap**	
			Jumlah Siswa	Presentasi Total
1.	91-100	Sangat Baik	4	17,39

2.	81-90	Baik	21	91,30
3.	70-80	Cukup	4	17,39
4.	0-70	Kurang	4	17,39
Jumlah Siswa			33	100

Sumber : Hasil olahan peneliti pada ulangan harian siklus II

Hasil yang telah diperoleh dan diolah peneliti tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model *Probing Promting*pada kegiatan siklus II baik secara individu maupun klasikal. Nilai ketuntasan secara individu ada 29 orang dari 33 siswa yang mencapai KKM, tingkat ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 87,87%, persentase ini masih belum mencapai target yang diinginkan, sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Hal ini sejalan dengan Ibrahim (2009) menyatakan bahwa pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseoarang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Ibrahim, 2009).

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran telah masuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *probing promting* dengan baik. Kemudian peran aktif siswa dalam berkontribusi pada proses pembelajaran dari kegiatan awal pembelajaran, dan pada kegiatan inti dengan berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan mencari informasi berkaitan dengan materi pelajaran, berani untuk membantu menjawab pertanyaan dan menyampaikan pemahaman terkait pertanyaan yang diberikan sesuai materi yang belum dipahaminya, sampai pada kegiatan penutup.

Adapun aktivitas siswa pada siklus II sudah tercapai dengan persentase rata-rata sebesar 86,53% dengan kriteris sangat baik. Pada hasil belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran siklus II juga sudah tercapai dengan skor 848 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah direfleksikan pada siklus II ini, maka perencana untuk siklus selanjutnya dihentikan. Hal ini dikarenakan seluruh hasil pengamatan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Promting*dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, terutama pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kundur diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan skor 69,23% kategori kurang dan kedua aktivitas guru kembali meningkat menjadi 73,07% kurang. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru masih berada pada kategori baik dengan skor 78,84% pada siklus II pertama dan skor 86,53%pada pertemuan kedua.
2. Aktivitas siswa pada siklus I meningkat, dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 71,15% dengan kategori cukup dan

pertemuan kedua dengan skor 84,61% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi baik pada pertemuan pertama dengan skor78,84% dan pada pertemuan kedua dengan skor 86,53%. Setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan baik secara individu maupun keseluruhan.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap kali pertemuan. Hasil belajar siswa pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas 10 orang. Hasil belajar meningkat pada pertemuan siklus I dengan rata-rata 534 dengan jumlah siswa yang tuntas 23siswa. Dan kembali meningkat pada pertemuan siklus II dengan rata-rata 848 dengan jumlah siswa yang tuntas 29 siswa.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Strategi Belajar Mengajar.* Depok: Rajawali Pers.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung : CV Pustaka Setia

Hendriana, Heris dan UtariSumarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung :Rafika Aditam

Ibrahim, Sudjana Nana. 2009. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Mayasari, Yuriska, dkk. 2014. *Penerapan Teknik Probing Prompting dalamPembelajaranMatematikaSiswaKelas VIII MTsNLubuk BuayaPadang.* Jurnal pendidikan Matematika FMIPA UNP. Vol. 3 No 1.

Muliawan. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Rosdiana, Nita. 2010. "Penggunaan Teknik Probing-Promting pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP". *Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika.* UPI Bandung

Sardiman, (2012:210). Ineraksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Pajar Interpratama Mandiri.

Wena, Made. 2014. *Strategi PembelajaranInovatifKontemporer*. Jakarta: Bumi

Widja. 1998. *Pengantar Ilmu Sejarah dalam Perspektif Pendidikan.* Semarang: Percetakan Setya Wacana

Zamroni.2013. *Manajemen Pendidikan:* Suatu usaha untuk meningkatkan mutu sekolah